
Penerapan Media Tebak Gambar dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik di RA Nurussalam Deli Tua

✉¹Armanila, ²Zuriatul Husna, ³Susanti Nirmalasari

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

✉ ¹armanila638@gmail.com, ²zuriatulhusna2598@gmail.com, ³susantinirmalasari06@gmail.com

Article received: 09 Mei 2024

Review process: 10 Mei 2024

Article accepted: 12 Mei 2024

Article published: 03 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan implikasi media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di RA Nurussalam Deli Tua. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan media tebak gambar dimulai dengan beberapa tahapan berikut: menetapkan capaian perkembangan anak berdasarkan kurikulum 2013, karakteristik kecerdasan verbal linguistik, mendesain RPPM dan RPPH bertema binatang, stimulasi penguatan kecerdasan verbal linguistik dalam proses belajar dan bermain, serta melakukan evaluasi dan refleksi. Implikasi penggunaan media tebak gambar memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak sehingga memperoleh rata-rata kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH). Namun ditemukan faktor penghambat yaitu guru membutuhkan waktu perencanaan yang lebih lama untuk mengembangkan media tebak gambar sesuai kebutuhan dan keadaan kondisional. Penelitian merekomendasikan agar sekolah memfasilitasi anak dengan media buatan atau manipulatif.

Kata kunci: anak usia dini; kecerdasan verbal linguistik; media tebak gambar; raudhatul athfal

Abstract

This research aims to determine the planning, implementation and implications of picture guessing media in developing verbal linguistic intelligence at RA Nurussalam Deli Tua. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that the planning and implementation of picture guessing media begins with the following stages: determining children's development achievements based on the 2013 curriculum, characteristics of linguistic verbal intelligence, designing RPPM and RPPH with animal themes, stimulating strengthening of linguistic verbal intelligence in the learning and playing process, and conducting evaluations and reflection. The implications of using picture guessing media have a significant impact on the development of children's verbal linguistic intelligence so that they obtain an average ability to develop according to expectations (BSH). However, an inhibiting factor was found, namely that teachers needed longer planning time to develop picture guessing media according to needs and conditional circumstances. Research recommends that schools facilitate children with artificial or manipulative media.

Keywords: early childhood; linguistic verbal intelligence; image guessing media; raudhatul athfal

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki tujuan sebagai tempat untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Dikarenakan anak usia dini merupakan anak yang usianya berkisar 0-6 tahun, pada masa ini juga disebut dengan masa golden age (usia keemasan) (Smith et al., 2023, p. 184). Pada masa ini tumbuh kembang anak sangat pesat mengalami peningkatan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini menyiapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, social, emosi, fisik dan motorik. (Mesiono, 2016, p. 18)

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. (Indonesia, 2016, p. 6)

Pada masa anak usia dini, perkembangan dan pertumbuhan pada anak dapat dimaksimalkan dengan pemberian stimulasi pendidikan yang tepat (Armanila dan Khadijah, 2017, p. 3). Sebab, jika anak usia dini mendapatkan stimulasi yang baik, akan memudahkan anak dalam proses pendidikan selanjutnya (Lubis et al., 2021, p. 11). Oleh karena itu perlu mengembangkan beberapa *Intelligence* (kecerdasan) yang dimiliki setiap anak tetapi *Intelligence* (kecerdasan) yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda, semua *Intelligence* (kecerdasan) yang dimiliki oleh anak dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal. (Khadijah, 2018, p. 24)

Perkembangan *Intelligence* (kecerdasan) menurut Gardner sebuah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku pola kehidupan antara manusia, dan alam atau lingkungan yang terkristalisasi dalam habit (kebiasaan). Dengan demikian, kecerdasan adalah sebuah perilaku yang di ulang-ulang (Armanila & Lubis, 2023, p. 171). Apabila mengacu pada definisi kecerdasan yang dikemukakan Gardner tersebut berarti semua orang dapat dikatakan cerdas selama mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Yang membedakan hanyalah bentuk-bentuk kecerdasan seseorang (Armanila, 2019, p. 63). Dalam pandangan teori *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) seseorang memungkinkan untuk memiliki banyak kecerdasan. Meskipun yang paling dominan hanyalah satu atau dua kecerdasan. (Rohmalina, Lestari Hunafa Ririn, 2013, p. 2)

Pentingnya tingkat kesadaran masyarakat untuk mengetahui bahwasanya dalam peraturan pemerintah, Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam proses Pendidikan awal anak yang akan menjadi dasar untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak (Harahap & Armanila, 2023, p. 11). Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan kecerdasan verbal linguistic atau perkembangan bahasa karena dengan perkembangan kecerdasan linguistik anak dapat mengungkapkan ide-ide,

perasaan dan pikiran melalui kegiatan berbicara dan berbahasa. (Armanila et al., 2022, p. 77)

Salah satu jenis kecerdasan yang seharusnya dimiliki oleh anak usia dini ialah kecerdasan Verbal Linguistik. Kecerdasan Verbal-Linguistik adalah anak yang mempunyai kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuannya secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis sangat baik.

Kecerdasan Verbal Linguistik merupakan bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Kecerdasan ini sangat berhubungan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, dan berdebat. Pendapat lain menambahkan kecerdasan linguistik memiliki empat keterampilan utama yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Kecerdasan Verbal Linguistik yang seharusnya dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu bercerita, suka mengajukan banyak pertanyaan, memiliki banyak kosakata, suka membaca dan menulis, memahami fungsi bahasa. Kecerdasan Verbal Linguistik ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Bantuan orang lain sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Trelease (2006: 19—37) untuk mengoptimalkan perkembangan Bahasa (kecerdasan verbal linguistik) dan kognitif pada anak, lebih baik dilakukan sedini mungkin yaitu waktu masih berada didalam kandungan. Pendapat senada juga dikemukakan Altman (dalam Dardjowidjojo, 2000) sejak umur anak dalam kandungan memasuki 7 bulan, system pendengaran anak didalam kandungan sudah berfungsi. Silberg (2004: 33) juga mengungkapkan bahwa anak didalam kandungan sudah dapat membedakan suara manusia. Lebih lanjut Silberg (2004: 135) juga mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa(kecerdasan verbal linguistic) pada anak distimulus sejak dalam kandungan yaitu dengan mendengar suara ibu dan ayahnya.

Bahasa (kecerdasan *verbal linguistic*) merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam mengungkap sesuatu, perkembangan Bahasa (kecerdasan verbal linguistic) termuat dalam perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, dan lingkungan sekitar anak. Perkembangan Bahasa (kecerdasan verbal linguistik) dapat dibedakan menjadi dua kemampuan yaitu yang pertama kemampuan reseptif adalah kemampuan Bahasa dalam pendengaran dan pengamatan, yang kedua kemampuan ekspresif adalah kemampuan Bahasa dalam berbicara.

Perkembangan kecerdasan verbal linguistic (Bahasa) biasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara karena kemampuan berbicara lebih mudah dinilai dari kemampuan lainnya. Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor

yang berasal dari diri anak itu sendiri disebut juga instrinstik dan factor yang berasal dari lingkungan sekitar disebut dengan ekstrinstik.

Factor instrinstik adalah kondisi bawaan sejak anak lahir dari organ tubuh yang mendukung kemampuan Bahasa dan berbicara. Sedangkan factor ekstrinstik adalah stimulus yang didengar dan diikuti anak yang diperoleh dari orang-orang sekitar. Untuk itu pentingnya media yang tepat untuk perkembangan verbal linguistic pada anak usia dini, salah satunya dengan penggunaan media tebak gambar yang dapat menstimulus kemampuan Bahasa dengan mengetahui dan dapat menambah kosa kata pada anak.

Perkembangan kecerdasan verbal linguistic (Bahasa) mengajarkan anak dalam memahami dan mengontrol diri sendiri, dalam tahapan berbicara secara tidak disengaja anak juga mengembangkan pengetahuan tentang system fonologi, sintaksis, semantic, dan system pragmatik (Tompkins, 1991:8; Jalongo 1992:12). Ellis (1989:79) mengungkapkan bahwa perkembangan tersebut sebagai elemen dalam perkembangan Bahasa.

Pengetahuan ini dapat dikembangkan oleh anak di kehidupan sehari-hari yaitu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah guru adalah orang yang mengarahkan dan membimbing anak oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan yang luas tentang perkembangan kecerdasan verbal linguistic (Bahasa) pada anak-anak dan mengetahui berbagai macam cara pengembangan kecerdasan verbal linguistic (Bahasa) agar nantinya anak dapat memiliki keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar, memiliki kemampuan mendengar, membaca, menulis, ataupun kemampuan berbicara.

Untuk mengasah kecerdasan Verbal-Linguistik anak, pendidik harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak juga mempengaruhi penggunaan metode dalam mengajar, pendidik jarang sekali menggunakan satu metode karena mereka menyadari semua metode ada kebaikan dan kelemahannya.

Kecerdasan Verbal-Linguistik perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, guru harus memahami dan mempertimbangkan berbagai strategi yang sesuai dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik. Salah satunya cara mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui media tebak gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Nurussalam Deli Tua dalam perkembangan kecerdasan verbal linguistic (Bahasa) anak, guru sering melakukan kegiatan pengenalan binatang dengan hanya menyebutkan nama-nama dan ciri-ciri binatang yang ada dipapan tulis, hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik karena tingkat anak usia dini memiliki sifat cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 5 dari 10 anak yang ditunjuk satu persatu oleh guru untuk maju kedepan kelas tidak mampu menyebutkan kembali nama-nama binatang yang telah dijelaskan oleh guru, hal tersebut menunjukkan

bahwa di Ra Nurussalam Terjadi beberapa hal berikut : kurangnya perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada tidak berkembangnya kecerdasan verbal linguistic pada anak . tidak adanya perkembangan kosa kata, terjadinya keterlambatan berbicara (speak delay) pada anak. Kurangnya kemampuan daya ingat pada anak.

Dampaknya anak-anak tidak mampu menuliskan nama-nama bintang yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas. Dengan ketidakmampuan anak dalam menuliskan nama-nama binatang yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas, dengan sikap acuh tak acuh dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru di depan kelas maka hal tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan Bahasa anak yaitu kurangnya minat anak dalam menambah kosa kata didalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru, dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak, guru membutuhkan motivasi dan media yang tepat agar mampu menunjang ketertarikan anak, sehingga anak dapat menambah kosa kata yang jauh lebih banyak ,dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas dalam berbahasa dan mampu meningkatkan kecerdasan verbal linguistic pada anak. Kepala sekolah Ra Nurussalam Ibu Hj.Boniyem S.Pd juga mengatakan ini perlu adanya semacam media dengan inovasi baru agar anak memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengenal macam-macam binatang dan menambah kosa kata untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistic pada anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik Di RA Nurussalam Deli Tua. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di RA Nurussalam Deli Tua? Dan bagaimana implikasi media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di RA Nurussalam Deli Tua?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan TK/RA dalam mengoptimalkan perkembangan verbal linguistik anak usia dini dengan tepat.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2022, p. 21). Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berkenaan dengan kejadian, peristiwa yang nyata dilapangan sesuai kondisi dan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2021, p. 20). Subjek dalam penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di RA Nurussalam, yang terletak di Jalan Besar, Deli Tua, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten

Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang terdiri dari 10 anak. Sedangkan objek penelitiannya yaitu penerapan media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa datanya berupa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2022, p. 21)

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penerapan media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di RA Nurussalam dilakukan dengan perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan media tebak gambar dalam kegiatan bermain sambil belajar dalam proses pembelajaran anak usia dini di kelas oleh guru. Perencanaan yang baik tentunya akan menjadi faktor yang sangata penting dalam menunjang perkembangan verbal linguistik anak. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumensi yang di tedapat di RA Nurussalam, ternyata RA ini menggunakan kurikulum K-13, yang masih mengacu kepada enam asepk pekrmebangan yaitu meliputi perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral agama, fisik motorik, seni dan bahasa. Perkembangan keceradasan verbal linguistik terdapat pada aspek perkembangan bahasa di dalam kurikulum K-13 tersebut. Dimana capaian perkembangan bahasa meliputi:

- 1) Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangi serta menghargai bacaan.
- 2) Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui.
- 3) Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar, yang meliputi:
- 4) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.
- 5) Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 6) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).
- 7) Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).
- 8) Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).
- 9) Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.
- 10) Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

Capaian perkembangan bahasa di atas selaras dengan karakteristik perkembangan kecerdasan verbal linguistik yang menjadi penelitian ini, meliputi:

- 1) Anak dapat mengekspresikan perasaan melalui kata-katanya

- 2) Anak dapat mempengaruhi orang lain dengan kata-katanya
- 3) Anak dapat memberikan penjelasan mengenai suatu peristiwa
- 4) Anak dapat menyimak dan menghafal dengan baik dan anak dapat menikmati permainan dengan huruf-huruf.

Dengan demikian tujuan pembelajarannya agar anak dapat mempengaruhi orang lain dengan kata-katanya, memberikan penjelasan mengenai suatu peristiwa, menyimak dan menghafal dengan baik serta dapat menikmati permainan dengan huruf-huruf. Dalam penelitian ini, saat melakukan observasi tema yang sedang berjalan yaitu tema binatang dengan sub tema kupu-kupu. Sebagaimana yang terlampir pada gambar 1:



Gambar 1. Pengembangan Tema dan Sub Tema serta Sub-sub Tema Kupu-kupu

Setelah guru menentukan kurikulum, aspek perkembangan serta tujuan pembelajaran, maka guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan atau RPPM dan rencana perencanaan pelaksanaan harian atau RPPH dengan menggunakan media tebak gambar dalam mencapai tujuan pembelajarans esuai dengan kecerdasan verbal linguistik. Saat pembelajaran berlangsung yang dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup serta evaluasi lebih menekankan pada kecerdasan verbal linguistik walaupun semua aspek perkembangan harus dilaksanakan yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, senin, moral agama dan fisik motorik. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media tebak gambar, dapat dilihat pada deskripsi di bawah ini, sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

Pasa saat kegiatan inti, guru bertuga menunggu anak di depan pagar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari tanpa henti, hanya saja guru uang melakukannya berbeda-beda sesuai dengan jadwal piket yang telah diprogramkan atau ditentukan. Pada saat pagi hari guru

menyambut setiap anak yang datang di gerbang sekolah dengan mengucapkan Assalamualaikum yang disertai dengan salam sebelum masuk. Ini merupakan rutinitas yang dilakukan setiap hari. Salam yang dilontarkan atau disampaikan terkadang dari guru dan terkadang dari anak, dan anak lebih sering mengucapkan salam. Ketika menjawab salam anak yang menjawab dan aturan di sekolah bukan rang tua atau penganatr yang menjawab tujuannya agar menstimulasi perkembangan verbal lingguitik anak, dan hal ini sangat penting untuk menunhkan rasapercaya diri anak sehingga muncul keberanian untuk memberi dan menjawab salam kepada guru dan teman-temannya di sekolah.

Pada pukul 08.00 Wib, guru mengintruksikan para anak-anak untuk berbaris di halaman, yang ditandai dengan membunyikan krencing dengan lagu ayo baris. Sembari guru menggiring anak-anak untuk baris di halaman, anak sangat hantusias saat dan terlihat sangat gembira. Mereka berbaris dengan rapi, dalam kegiatan berbaris guru kelas berda di depan depan sedangkan guru pendamping bersama anak-anak guna menertibkan barisan mereka. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru pendamping mengungkapkan bahwa: "Sebelum anak-anak masuk kelas, kami para guru mengarahkan anak-anak untuk berbaris di halaman dengan gerakan lagu nyanyian agar anak-anak merasa bahagia dan dapat menertibkan barisan." Hal selaras juga disampikan oleh guru kelas bahwa: Saat saya memimpin barisan anak-anak, saya tidak melakukannya sendiri tetapi selalu bersama anak-anak yang saya pilih setiap harinya untuk menajdi pemimpin, hal ini saya lakukan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka dan keberanian dalam berbicara.

Dengan demikian, kegiatan baris berbaris adalah bagian dari stimualsi perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di RA Nurussalam.

b) Kegiatan Inti

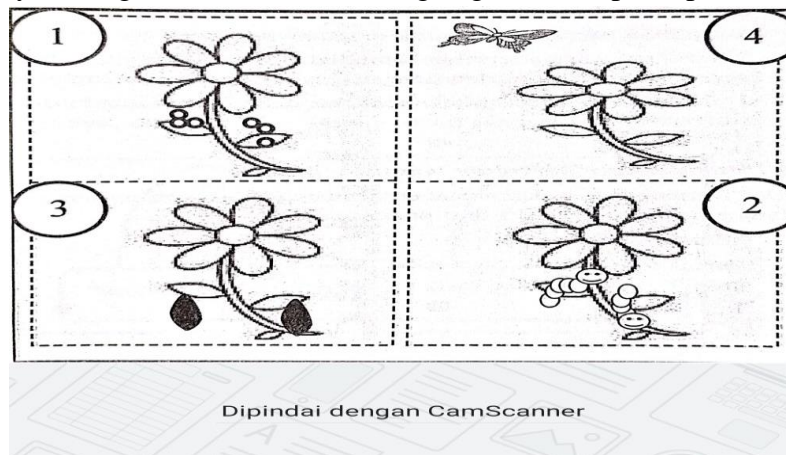
pada kegiatan inti, guru dan anak-anak menyiapkan media audio visual (film metamorfosis kupu-kupu), kertas A4, Lem, Media kartu gambar (Metamorfosis kupu-kupu). Permainan dimulai dengan:

1. Sebelum memulai permainan guru mengajak anakanak untuk duduk tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu kupu-kupu lucu, dengan syair lagu.

Setelah selesai bernyanyi bersama-sama, maka guru dana nak-anak menonton film mengenai metamorfosis kupu-kupu. Setelah kegiatan menonton bersama selesai, guru meminta anak-anak untuk saling berdiskusi dengan teman-temannya tentang film tersebut.

2. Kemudian, guru mengajak anak-anak untuk menyusun atau menyatukan meja menjadi bentuk persegi empat, lalu meminta mereka untuk mengambil kursi masing-masing.
3. Guru memberi setiap anak kertas A4, Lem, 4 media kartu gambar tentang metamorfosis kupu-kupu

4. Guru menstimulasi anak-anak untuk menebak gambar selanjutnya yang cocok untuk dipasangkan pada penyempurnaan gambar metamorfosis kupu-kupu tersebut. Kemudian, meminta anak-anak untuk menempelkan pada kertas kosong yang sudah disediakan.
5. Setelah semua kinerja anak selesai, maka guru meminta setiap anak untuk mendeskripsikan cerita pada setiap urutan gambar yang telah mereka susun berdasarkan tebakan pilihan gambar mereka.
6. Permainan terus dilakukan hingga semua anak mendapat giliran dalam bercerita. Permainan diakhiri dengan memutar lagu kupu-kupu yang lucu dan biarkan anak menyanyikan lagu tersebut disertai dengan gerakan kupu-kupu. Gambar 2:



Gambar 2. Tebak Gambar

c) Kegiatan Bermain bebas

Pada kegiatan bermain bebas anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain apa saja yang ia sukai dari permainan indoor dan outdoor yang tersedia di RA Nurussalam. Sebagian anak bermain dengan sendiri dan sebagian anak bermain secara kelompok atau kooperatif. Ada yang bermain ayunan, perosotan, balok, enjotan, pazel, berlari, masakan dan sebagainya. Dalam kegiatan bermain tersebut para guru kelas dan guru pendamping tetap mengawasi anak-anak yang sedang bermain. Pada saat bermain anak-anak secara satu persatu dipanggil oleh guru untuk belajar keaksaraan. Mereka diminta untuk melengkapi gambar ada lembar kerja anak yang dilengkapi dengan huruf-huruf abjad hal ini dilakukan agar menstimulasi bahasa anak, khususnya kecerdasan verbal linguistik anak. Anak diminta untuk menebak gambar selanjutnya dan menempelkannya lalu membaca kata atau kalimat yang terdapat pada gambar tersebut. Kegiatan belajar sangat menyenangkan anak, hal ini terlihat dari anak yang minta untuk diulang kembali. Hantusias juga terlihat di wajah mereka dengan senyuman dan tawa riang.

d) Kegiatan Penutup

Ada kegiatan penutup guru menyimpulkan kembali pembelajaran seharian yang telah dilakukan, bagi anak yang dapat menceritakan ulang dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, maka guru memberikan sebuah riwed berupa permen dan bintang untuk di tempel pada pohon bintang milik mereka. Setelah itu, anak-anak dan guru menyimpulkan materi secara bersama-sama. Selanjutnya guru dan anak-anak menutup pembelajaran dengan bernyanyi bersama

Setelah kegiatan bernyanyi selesai, anak-anak dan guru menutup dengan doa dan meminta anak untuk melakukan kegiatan harian di rumah dengan baik. Dengan demikian, dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media tebak gambar ternyata kegiatan stimulasi yang dilakukan dimulai dari kegiatan pembuk, inti, bermain bebas, kegiatan makan serta penutup. Hal ini menunjukkan bahwasanya stimulasi perkembangan verbal linguistik anak usia dini di RA Nurussalam dilakukan dalam segala kegiatan selain dari kegiatan inti.

2. Pembahasan Penelitian

Penerapan media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di TB ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak tersebut. Selain itu, penggunaan media tebak gambar ternyata memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan simulasi alam proses pembelajaran khususnya ada aspek perkembangan. Pada saat penerapan media tebak gambar anak sangat terlihat antusias yang ditandai dengan perhatian yang terfokus dan rentang perhatian yang panjang sekitar 5 menit lebih. Anak-anak juga banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru serta aktif dalam berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan guru. Hal ini menunjukkan penerapan media tebak gambar sangat efektif dan efisien bagi perkembangan verbal linguistik anak, yang teraktualisasi dalam perilaku berupa capaian perkembangan yang optimal. Selain manfaatnya berdampak bagi guru dan anak, ternyata juga membantu orang tua bagi mereka yang memiliki anak yang kurang dalam kemampuan bicara akhirnya mengalami perubahan secara drastis. Walaupun memiliki dampak positif ternyata penerapan permainan tebak gambar tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu pertama guru merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran serta media, sebab guru disini dituntut untuk berdiskusi dengan rekan sejawat sesama guru untuk perancangan dan pembuatan media secara mandiri atau buatan sehingga lebih menarik dan terfokus pada tema dan sub tema tentunya hal ini membutuhkan waktu yang lebih panjang atau perencanaan jauh hari sebelum implementasi di kelas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah harus memiliki media buatan atau manipulatif yang lengkap, dan saat ini berkaitan dengan media sangat minim sekali khususnya yang berkaitan

dengan tema-tema selama satu tahun. Hendaknya ini menjadi perhatian yang urgen bagi sekolah.

Dengan demikian, media tebak gambar dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan verbal linguistik anak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi yaitu pada indikator anak dapat mengungkapkan keinginan ketika hendak ke kamar mandi terdapat 6 anak berkembang sangat baik yaitu anak dapat mengungkapkan keinginan ketika hendak ke kamar mandi selalu, dan 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat mengungkapkan keinginan ketika hendak ke kamar mandi. Pada indikator anak dapat memuji temannya terdapat 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat memuji temannya, dan 1 orang anak yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat memuji temannya selalu, serta 3 orang anak yang mulai berkembang yaitu anak mulai dapat memuji temannya. Pada indikator anak dapat menggambar bebas dan menceritakan isi gambarnya terdapat 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat menggambar bebas dan menceritakan isi gambarnya dan terdapat 4 orang anak yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat menggambar bebas dan menceritakan isi gambarnya secara kronologis, serta terdapat 2 orang anak yang mulai berkembang yaitu anak dapat menggambar bebas dan menceritakan isi gambarnya. Pada indikator anak dapat memotivasi temannya dalam belajar terdapat 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat memotivasi temannya dalam belajar, dan 1 orang anak yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat memotivasi temannya dalam belajar hingga tuntas serta 2 orang anak yang mulai berkembang yaitu anak dapat memotivasi temannya dalam belajar. Pada indikator anak dapat mengajak temannya bermain bersama terdapat 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu dapat mengajak temannya bermain bersama, dan 4 orang yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat mengajak temannya bermain bersama selalu serta 1 orang anak yang mulai berkembang yaitu mulai dapat mengajak temannya bermain bersama. Pada indikator anak dapat mengarahkan temannya dalam bermain terdapat 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat mengarahkan temannya dalam bermain dan 4 orang anak berkembang sangat baik yaitu anak dapat mengarahkan temannya dalam bermain sampai tuntas serta 1 orang anak yang mulai berkembang yaitu anak mulai dapat mengarahkan temannya dalam bermain. Pada indikator anak dapat menceritakan suatu kejadian yang ia temui di jalan terdapat 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat menceritakan suatu kejadian yang ia temui di jalan dan terdapat 1 orang anak yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat menceritakan suatu kejadian yang ia temui di jalan secara kronologis dan lancar serta terdapat 1 orang anak yang mulai berkembang yaitu anak mulai dapat menceritakan suatu kejadian yang ia temui di jalan. Pada indikator anak dapat menceritakan kesehariannya dari bangun tidur hingga tidur kembali terdapat 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat menceritakan kesehariannya dari bangun tidur hingga tidur kembali dan terdapat 2 orang

anak yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat menceritakan kesehariannya dari bangun tidur hingga tidur kembali secara kronologis dan lancar. Pada indikator anak dapat menjelaskan proses pencampuran warna terdapat 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat menjelaskan proses pencampuran warna, dan 1 orang anak yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat menjelaskan proses pencampuran warna dengan benar dan baik serta terdapat 3 orang anak yang mulai berkembang yaitu anak mulai dapat menjelaskan proses pencampuran warna. Pada indikator anak dapat mendengarkan gurunya berbicara dan menjelaskannya kembali terdapat 7 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat mendengarkan gurunya berbicara dan menjelaskannya kembali dan terdapat 1 orang anak yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat mendengarkan gurunya berbicara dan menjelaskannya kembali dengan lancar dan tepat serta 2 orang anak yang mulai berkembang yaitu anak mulai dapat mendengarkan gurunya berbicara dan menjelaskannya kembali. Pada indikator anak dapat mendengarkan temannya bercerita terdapat 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat mendengarkan temannya bercerita, dan 4 orang anak yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat mendengarkan temannya bercerita dengan baik. Pada indikator anak dapat mengulang kata dan kalimat yang di dengar yaitu 9 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat mengulang kata dan kalimat yang di dengar dan 1 orang anak berkembang sangat baik yaitu anak dapat mengulang kata dan kalimat yang di dengar dengan benar dan lancar. Pada indikator anak dapat menghubungkan kata terdapat 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat menghubungkan kata, dan 4 orang anak yang berkembang sangat baik yaitu anak dapat menghubungkan kata secara benar dan rapi. Pada indikator anak dapat melengkapi kalimat terdapat 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat melengkapi kalimat, dan 3 orang anak berkembang sangat baik yaitu anak dapat melengkapi kalimat dengan sempurna dan cepat, serta terdapat 2 orang anak mulai berkembang yaitu anak mulai dapat melengkapi kalimat. Pada indikator anak dapat mencocokkan huruf dengan benda terdapat 10 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat mencocokkan huruf dengan benda.

Dengan demikian, penerapan media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di RA Nurussalam dilakukan dengan perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan media tebak gambar dalam kegiatan bermain sambil belajar dalam proses pembelajaran anak usia dini di kelas oleh guru. Perencanaan yang baik tentunya akan menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang perkembangan verbal linguistik anak. Dalam pelaksanaannya pembelajaran media tebak gambar terdapat pada kegiatan inti pembelajaran. Namun stimulasi kecerdasan verbal linguistik selalu terdapat pada setiap kegiatan anak di sekolah yaitu dimulai dari kedatangan anak, kegiatan berbaris, pembuka, inti, makan bersama, bermain bebas hingga

pada kegiatan penutup. Hal ini dilakukan sebagai penguat dari kegiatan inti yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik.

Dengan demikian, RA Nurussalam telah melakukan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang matang, artinya terplaning dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disebut dengan indikator capaian perkembangan anak. Tentunya hal ini dilakukan dalam kegiatan bermain sambil belajar yang disertai dengan nyanyian atau lagu yang berkaitan dengan tema. Sejalan dengan penelitian Daroini bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang banyak disukai anak-anak dan juga dapat menambah kosa kata anak, jika mereka sering mendengar lagu tersebut maka anak akan menjadi lebih hafal kemudian mengerti apa isi dari lagu tersebut. Kemudian Damayanti mengemukakan bahwa adanya hubungan yang sedang atau cukup antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa penerapan media tebak gambar dalam pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dapat mengekspresikan perasaan melalui kata-katanya, anak dapat mempengaruhi orang lain dengan kata-katanya, anak dapat memberikan penjelasan mengenai suatu peristiwa, anak dapat menyimak dan menghafal dengan baik dan anak dapat menikmati permainan dengan huruf-huruf. Dengan demikian media tebak gambar sendiri dapat memberikan dampak positif bagi guru untuk membantu stimulasi perkembangan anak, serta memberikan manfaat bagi sekolah dan orang tua siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di RA Nurussalam Deli Tua dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan dan pelaksanaan media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di RA Nurussalam Deli Tua dimulai dengan menetapkan capaian perkembangan anak berdasarkan kurikulum K-13 yang disesuaikan dengan karakteristik kecerdasan verbal linguistik anak, lalu membuat RPPM, RPPH dimana tema yang digunakan yaitu binatang dengan sub tema kupu-kupu, penerapan media tebak gambar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak dilakukan pada kegiatan inti. Tetapi stimulasi penguatan kecerdasan verbal linguistik dilakukan pada kegiatan pembuka, inti, makan bersama, bermain bebas dan evaluasi atau penutup. Dan 2) Implikasi Media Tebak Gambar dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik di RA Nurussalam Deli Tua ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak karena rata-rata kecerdasan verbal linguistik anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan memberikan kemudahan bagi guru serta orang tua. Adapun faktor penghambatnya yaitu guru membutuhkan waktu perencanaan yang lebih lama untuk perancangan dan pembuatan media secara mandiri dan terfokus pada

tema dan sub tema. Selain itu, sekolah harus memiliki media buatan atau manipulatif yang lengkap.

Adapun saran bagi kepala sekolah di RA Nurussalam Deli Tua: 1) harus memperhatikan media pembelajaran, khususnya media tebak gambar dalam mengembangkan bahasa anak usia dini, karena media merupakan bagian yang sangat urgen dalam proses pembelajaran, 2) Bagi guru RA Nurussalam Deli Tua harus senantiasa mengasah keterampilan dan pengetahuan dalam menerapkan media tebak gambar khususnya dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik, 3) Bagi anak usia dini RA Nurussalam Deli Tua terus dikembangkan kecerdasan verbal linguistiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanila, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Tk Zuhijjah Medan. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5480>
- Armanila, A., & Lubis, M. (2023). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Air Di Tk Alfath Medan. *Ansiru Pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 171. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16123>
- Armanila, A., Turtati, A., Siregar, A. S., & Skd, S. M. (2022). Hubungan Interior Belajar dan Bermain terhadap Perkembangan Bahasa AUD. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 77–93. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1116>
- Armanila dan Khadijah. (2017). *Permasalahan Anak Usia Dini* (1st ed.). Perdana Publishing.
- Harahap, H. S., & Armanila. (2023). Implementation of Special Management in RA Kamboja. *Indonesian Journal of Islamic Early Education*, 7(2), 149–155.
- Indonesia, U. R. (2016). *Tentang sisidiknas dan Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*.
- Khadijah, A. dan. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Lubis, M. S. A., Harahap, H. S., & Armanila, A. (2021). Psychological problems of learning from home during the covid-19 pandemic in early childhood. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v4i2.3497>
- Mesiono, P. D. H. N. D. dan D. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (p. 18).
- Rohmalina, Lestari Hunafa Ririn, W. G. (2013). *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id

p-ISSN: 2338-2163

e-ISSN: 2716-2435

Anak Usia Dini Melalui Penyuluhan Program Parenting. 1–9.

Smith, H., Ismail, R., & Machmud, N. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari*, 9(4), 184–190. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7678382>.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.